

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Minyak Kelapa Sawit bagi Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu komoditi nonmigas yang cukup penting untuk menunjang pembangunan daerahnya, baik dilihat dari devisa yang dihasilkan ataupun bagi pemenuhan akan minyak nabati serta merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat yang berkecimpung di dalamnya. Perkembangan Ekspor minyak sawit (CPO) Sumatera Utara sejak tahun 1990 terus meningkat, walaupun terkadang mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor utama pendorong kenaikan ekspor minyak kelapa sawit disebabkan karena harga yang relatif rendah dibandingkan dengan kompetitornya seperti minyak kedelai, minyak bunga matahari, minyak kacang tanah, minyak kapas dan minyak lobak. Sedangkan faktor pendukung lainnya adalah Nilai tukar yang stabil, harga CPO, dan pendapatan negara tujuan ekspor yang tinggi.

Perkembangan nilai ekspor CPO Sumatera Utara telah menunjukkan betapa pentingnya kontribusi sektor ini pada pertumbuhan nilai ekspor nasional, dimana nilai ekspor mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Permintaan ekspor CPO Sumatera Utara yang dipengaruhi oleh beberapa variabel akan diteliti mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap permintaan ekspor CPO Sumatera Utara.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat berapa besar nilai ekspor CPO serta pertumbuhannya.

**Tabel 1.1**  
**Volume Ekspor CPO serta Pertumbuhannya**  
**5 (Lima) Tahun Terakhir Tahun (2005-2009)**

Tahun	Volume	
	(Ribu Ton)	Pertumbuhan (%)
2005	4.372.009	307
2006	3.678.294	-15,87
2007	3.654.412	-0,65
2008	4.229.907	15,75
2009	3.924.769	-9,58

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi mengalami kemajuan, dimana volume ekspor CPO sebanyak 4.372.009 ribu ton pertumbuhannya mengalami kenaikan sebesar 307%, pada tahun 2006 volume ekspor CPO sebanyak 3.678.294 ribu ton mengalami penurunan sebesar (15,87%), pada tahun 2007 volume ekspor CPO sebanyak 3.654.412 ribu ton mengalami penurunan sebesar (0,65%), dan pada tahun 2008 volume ekspor CPO sebanyak 4.229.907 ribu ton mengalami kenaikan sebesar 15,75% dan tahun 2009 volume ekspor CPO sebanyak 3.294.769 ribu ton mengalami penurunan sebesar (9,58%)

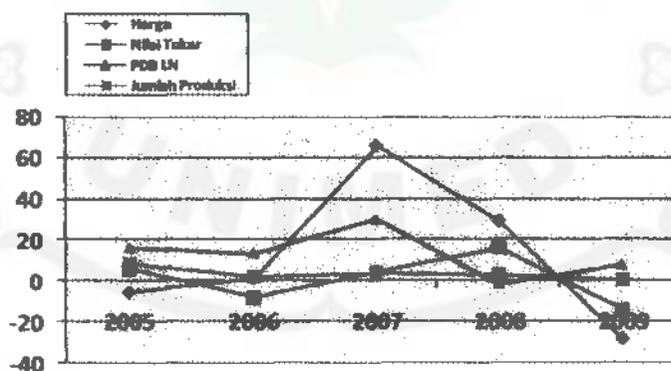
Pada tabel dan gambar di bawah ini dapat dilihat Harga CPO, besarnya nilai tukar, Pendapatan Luar Negeri (negara Amerika Serikat) salah satu negara tujuan ekspor yang lebih banyak mengimpor CPO Sumatera Utara dan perkembangannya.

**Tabel 1.2**  
**Harga Ekspor CPO, Nilai Tukar, PDB Luar Negeri dan Perkembangannya**  
**Tahun (2005-2009)**

Tahun	Perkembangan Harga Ekspor CPO		Perkembangan Nilai Tukar		PDB Luar Negeri	
	(US\$/Ton)	%	(Rp)	%	(Juta US\$)	Pertumbuhan
2005	402,72	-5,54	9.830	5,81	12.579.700	6,49
2006	408,37	1,40	9.020	-8,24	13.336.200	6,01
2007	676,24	65,59	9.419	4,42	14.061.800	5,44
2008	873,25	29,13	10.950	16,25	14.369.100	2,18
2009	625,86	-28,33	9.400	-14,16	14.119.000	-1,74

Sumber : Bank Indonesia

**Gambar 1.2**  
**Harga Ekspor CPO, Nilai tukar, PDB Luar Negeri dan Perkembangannya**  
**Tahun (2005-2009)**



Data ekspor CPO yang dicantumkan dalam tabel dan gambar 1.2 adalah data dengan adanya perubahan-perubahan pertumbuhan ekspor CPO ini serta apa faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunannya, maka dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh faktor harga, nilai tukar dan Pendapatan Luar Negeri terhadap permintaan ekspor CPO Sumatera Utara.

Tahun 2005 harga CPO mengalami penurunan sebesar (5,54%), nilai tukar mengalami penurunan sebesar (5,81%) dan Pendapatan Luar Negeri mencapai 6,49%. Terjadi inflasi di Indonesia cukup tinggi, namun ekspor CPO tetap mengalami kenaikan disebabkan karena penurunan nilai tukar dan penurunan harga CPO, dan juga CPO sudah merupakan kebutuhan bagi negara tujuan ekspor. Disimpulkan bahwa walaupun harga CPO di Sumatera Utara mengalami kenaikan namun permintaan akan ekspor CPO tetap meningkat dan faktor penyebabnya adalah karena nilai tukar turun.

Sebagai sumber energi alternatif, harga CPO sangat dipengaruhi oleh harga minyak bumi. Dengan demikian penurunan harga minyak bumi yang terjadi sejak 2009 memberikan pengaruh besar terhadap penurunan harga CPO. Selanjutnya krisis ekonomi global yang diikuti oleh menurunnya daya beli dan ketidakpastian ekonomi pada beberapa negara importir utama CPO seperti China, India, Uni Eropa dan Amerika Serikat, menyebabkan permintaan CPO menurun memberikan tekanan yang besar terhadap penurunan harga CPO dan juga telah membuat kontraksi dalam perekonomian Sumatera Utara terhadap ekspor minyak kelapa sawit, dimana harga CPO mengalami penurunan mencapai (28,33%), nilai tukar mengalami penurunan sebesar (14,16%), pendapatan turun (1,74%), dan pertumbuhan ekonomi Negara tujuan ekspor mengalami penurunan. Tentu saja hal ini berdampak buruk bagi perekonomian di Sumatera Utara. Dapat kita simpulkan bahwa harga CPO mengalami penurunan, nilai tukar juga mengalami penurunan, namun karena terjadinya krisis di negara Eropa dan Amerika Serikat kuantitas akan permintaan ekspor CPO tetap mengalami penurunan.

Gambaran tentang krisis global sebagai dampak adanya globalisasi ekonomi. Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara. Segala sesuatu ada saling hubungannya, krisis ekonomi Amerika kemudian menjadi krisis global yang berpengaruh pada sektor riil di tingkat lokal.

Fluktuasi dan kecenderungan pelemahan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing dunia terutama dollar Amerika Serikat, tidak mampu menjadi stimulus bagi kemajuan ekspor CPO . Padahal dengan melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing dunia terutama terhadap dollar Amerika Serikat seharusnya menjadikan CPO Sumatera Utara sebagai produk ekspor menjadi lebih murah di pasar dunia Internasional. Hal ini sesuai dengan model ekonomi neoklasik dalam menjelaskan pengaruh nilai kurs terhadap permintaan ekspor. Tentu saja hal ini terjadi karena efek penurunan pendapatan negara-negara asing lebih besar pengaruhnya daripada efek penurunan harga CPO di Sumatera Utara.

Mengharapkan perekonomian global untuk menjadi lebih baik adalah hal wajar namun tentu saja pembenahan faktor internal dapat terus dilakukan terhadap upaya peningkatan ekspor produk Sumatera Utara. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa ekspor dapat memacu pertumbuhan ekonomi (eksport lead

growth). Maka upaya mempertahankan dan meningkatkan kapasitas perekonomian dengan cara menekankan pada aspek peningkatan ekspor CPO yang tinggi menjadi penting untuk diperhatikan.

Prospek pasar CPO di masa mendatang terlihat sangat cerah. CPO diyakini mempunyai daya saing yang kuat. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit memiliki produktivitas minyak tertinggi sehingga biaya produksi relatif rendah. Melihat potensi ekonomi dan banyaknya kepentingan yang terlibat, maka jika tidak ada tata kelola yang baik dari semua Pengusaha CPO, kemungkinan dapat menimbulkan keresahan. Pemerintah daerah Sumatera Utara harus memiliki kebijakan yang tegas mengenai ekspor CPO. Dengan demikian industri dan ekspor CPO memiliki jaminan dan arah pengembangan yang jelas demi kepentingan daerah Sumatera Utara.

Sehubungan dengan latar belakang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian kembali dengan judul tesis " **Analisis Ekspor CPO Sumatera Utara.**"

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas timbul permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apakah yang menyebabkan adanya permintaan ekspor CPO Sumatera Utara, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga ekspor CPO, nilai tukar, dan PDB Luar Negeri terhadap ekspor CPO Sumatera Utara?
2. Bagaimana tingkat elastisitas harga ekspor CPO, nilai tukar dan PDB Luar Negeri terhadap ekspor CPO Sumatera Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis apakah tingkat harga ekspor, nilai tukar dan PDB Luar Negeri berpengaruh terhadap ekspor CPO Sumatera Utara.
2. Menganalisis apakah tingkat harga ekspor CPO, nilai tukar dan PDB Luar Negeri elastis terhadap ekspor CPO Sumatera Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan ekspor CPO Sumatera Utara, dan diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor CPO di Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ekspor CPO Sumatera Utara.